

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI OLAHAN
NANAS DI A&A BERKAH DESA TANGKIT BARU
KECAMATAN SUNGAI GELAM
KABUPATEN MUARO JAMBI**

SKRIPSI

RAIS DERMAWAN



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa taala yang telah memberi rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Olahan Nanas di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Dalam menulis skripsi, penulis menyadari kekurangan dalam penulisan dan substansi pembahasan sehingga bantuan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. H. Edison, M.Sc. selaku pembimbing I dan Dr. Ir. H. Yanuar Fitri, M.Si. C.EIA. selaku pembimbing II. Ucapan rasa terima kasih pula penulis berikan kepada kedua orang tua, kerabat dan teman-teman yang telah banyak menaruh harapan kepada penulis yang penuh kekurangan, keterbatasan serta kelemahan.

Penulis menyadari sangat banyak kekurangan dalam menyusun skripsi, belum nan jauh dari kata sempurna. Akhir mukadimah, penulis harap kritik dan saran yang sopan dan santun serta dapat bermanfaat bagi setiap pembaca dan pihak lainnya dalam membaca dan mengkaji skripsi ini.

Jambi, Juli 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Definisi Nanas	11
2.2 Definisi Usaha Agroindustri	13
2.3 Faktor Produksi	15
2.3.1 Tenaga Kerja	16
2.3.2 Modal	18
2.3.3 Sumber Daya Alam	19
2.3.4 Pengelolaan	20
2.4 Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri	20
2.3.1 Biaya Produksi	20
2.3.2 Penerimaan Produksi.....	23
2.3.3 Pendapatann Produksi	23
2.3.4 Keuntungan Produksi	25
2.5 Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri	25
2.3.1 <i>Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)</i>	25
2.3.2 Produktivitas Modal (π/C)	26
2.6 Penelitian Terdahulu	27
2.7 Kerangka Pemikiran.....	29
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	32
3.2.1 Sumber Data	32
3.2.2 Metode Pengumpulan Data	32
3.3 Metode Penarikan Sampel	33
3.4 Metode Analisis Data.....	33
3.5 Konsepsi dan Pengukuran	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Penelitian	40

4.1.1	Keadaan Lokasi Penelitian	40
4.1.2	Keadaan Sosial dan Ekonomi.....	41
4.1.3	Keadaan Tenaga Kerja	43
4.1.4	Sarana dan Prasarana.....	43
4.2	Gambaran Usaha Agroindustri di A&A Berkah	43
4.2.1	Produk Olahan Nanas.....	44
4.2.2	Proses Produksi Olahan Nanas.....	44
4.2.3	Manajemen Sumber Daya Manusia	45
4.2.4	Pemasaran Olahan Nanas	45
4.3	Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri.....	46
4.3.1	Biaya Total (<i>Total Cost</i>).....	47
4.3.2	Penerimaan Total (<i>Total Revenue</i>).....	50
4.3.3	Pendapatan Total (<i>Total Income</i>)	51
4.3.4	Keuntungan Total (<i>Total Benefit</i>)	52
4.4	Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri	52
4.4.1	<i>Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)</i>	53
4.4.2	Produktivitas Modal (π/C).....	54
4.5	Implikasi Penelitian.....	54
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi dan banyaknya pohon nanas yang menghasilkan di Provinsi Jambi 2020	2
2. Luas panen, produksi dan produktivitas buah nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 2016-2020	3
3. Tingkat partisipasi konsumsi menurut jenis makanan dan daerah tempat tinggal di Provinsi Jambi edisi Maret 2021	4
4. Daftar industri kecil menengah berdasarkan jenis industri mikro kecil di Kecamatan Sungai Gelam Tahun 2020	5
5. Nama dan tingkat pendidikan pegawai di A&A Berkah	41
6. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin Desa Tangkit Baru.....	42
7. Biaya Tetap Total (<i>Total Fixed Cost</i>) produksi olahan nanas di A&A Berkah Tahun 2022	47
8. Biaya Variabel Total (<i>Total Variabel Cost</i>) produksi olahan nanas di A&A Berkah Tahun 2022	48
9. Biaya Total langsung (<i>Total Cost</i>) produksi olahan nanas di A&A Berkah Tahun 2022	49
10. Biaya Total keseluruhan (<i>Total Cost</i>) produksi olahan nanas di A&A Berkah Tahun 2022	50
11. Penerimaan Total (<i>Total Revenue</i>) produksi olahan nanas di A&A Berkah Tahun 2022	51
12. Pendapatan Total (<i>Total Income</i>) produksi olahan nanas di A&A Berkah Tahun 2022	51
13. Keuntungan Total (<i>Total Benefit</i>) produksi olahan nanas di A&A Berkah Tahun 2022	52
14. Analisis <i>Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)</i> produksi olahan nanas di A&A Berkah Tahun 2022	53
15. Analisis produktivitas modal (π/C) produksi usaha agroindustri di A&A Berkah Tahun 2022	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian di A&A Berkah.....	30
2. Rantai Distrubusi di A&A Berkah	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar pertanyaan wawancara ke pemilik usaha agroindustri di A&A Berkah.....	60
2. Proses produksi olahan nanas di A&A Berkah	62
3. Suku bunga bank Jambi Periode 2019-2022	63
4. Klasifikasi biaya tetap (sebelum penyusutan) usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah Tahun 2022.....	64
5. Klasifikasi Biaya Penyusutan Usaha Agroindustri Olahan Nanas di A&A Berkah Tahun 2022	65
6. Klasifikasi Biaya Variabel Usaha Agroindustri Olahan Nanas di A&A Berkah Tahun 2022	66
7. Rincian Penerimaan Total Usaha Agroindustri Olahan Nanas di A&A Berkah Tahun 2022	67
8. Klasifikasi penyusutan biaya tetap di A&A Berkah Tahun 2022 – 2023	68
9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di A&A Berkah.....	69

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memberi banyak peran dalam sektor pertanian di mancanegara, selaras dengan garis khatulistiwa menjadi bukti karunia Allah subhanahu wa taala mempercayakan posisi yang strategis untuk mengelola sektor pertanian. Menurut Van Aarsten (1953), pertanian merupakan kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan/atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. Dalam arti luas pertanian merupakan pengelolaan sumber pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Sektor pertanian adalah sumber energi bahan makanan dan mentah untuk memenuhi kebutuhan penduduk suatu regional. Sektor pertanian dibagi menjadi beberapa poin subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan perikanan. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang penting karena tanaman pangan menghasilkan bahan pangan untuk bertahan hidup. Pertanian bagian subsektor tanaman pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi pangan dengan tujuan terciptanya swasembada pangan, salah satunya komoditi nanas.

Nanas (*ananas comosus*) merupakan salah satu komoditi utama di Indonesia dilihat dari berbagai aspek, seperti penggunaan bahan baku serta penyediaan makanan pokok masyarakat. Menjadi komoditi tanaman utama setelah padi dan jagung, nanas merupakan salah satu hasil produksi pertanian yang produksi serta

nilai ekonominya cukup tinggi di Indonesia. Tanaman yang nilai ekonominya tinggi, biasanya memiliki resiko kegagalan dalam pemeliharaan tanaman yang tinggi pula (Arief, 2009). Akan tetapi, peluang untuk berhasil dalam pemeliharaan tanaman nanas di Provinsi Jambi terutama di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi sangatlah besar sebab tanaman nanas memiliki toleransi yang baik terhadap keadaan tanah gambut yang berdrainase baik dan tahan ketika keadaan sedang kering.

Tabel 1. Produksi dan banyaknya pohon nanas yang menghasilkan di Provinsi Jambi 2020

Kabupaten/Kota	Tanaman (Pohon)	Produksi (Kw/ha)
Kerinci	256	17
Merangin	3.580	280
Sarolangun	1.579	93
Batang Hari	16.650	334
Muaro Jambi	15.197.174	341.225
Tanjung Jabung Timur	94.993	1.812
Tanjung Jabung Barat	6.427	165
Tebo	843	47
Bungo	1.261	47
Kota Jambi	163	2
Kota Sungai Penuh	117	5

Sumber: Badan Statistik Provinsi Jambi, 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah tanaman dan tingkat Produksi pada setiap Kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang memiliki jumlah tertinggi diantara Kabupaten/kota lainnya yaitu di Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah tanaman nanas sebanyak 15.197.174 pohon dan jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 341.225 Kw/Ha pada tahun 2020. Dengan data yang telah tersedia, jumlah yang besar tersebut salah satunya didominasi oleh Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dengan produksi nanas terbesar daripada produksi komoditi di daerah lainnya.

Desa Tangkit Baru merupakan regional dengan luas tanaman dan produksi nanas yang luas dan besar. Hal ini bermula sejak pertama kali terbentuknya Desa Tangkit Baru yang ingin menjadi sentra nanas karena didukung oleh geografi yang memadai untuk tumbuh suburnya tanaman nanas. Adapun bukti data yang mendukung narasi tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
2016	820	30,78	37,54
2017	830	67,17	80,92
2018	845	144,48	170,99
2019	850	156,08	183,20
2020	850	218,59	254,16

Sumber: BPP Kecamatan Sungai Gelam 2020

Pada tabel 2 luas lahan mengalami kenaikan yang cukup baik dari tahun ke tahunnya. Hal yang menarik justru terlihat pada tahun 2017—2018 mengalami lonjakan tinggi pada produksi tetapi luas panen hanya bertambah 15 Ha. Dan juga, tahun 2019—2020 walaupun luas panen tidak bertambah, tetapi produksi nanas cenderung meningkat. Ini membuktikan bahwa Desa Tangkit Baru serius dalam melakukan usahatani yang terus berkembang dari tahun hingga ke tahun berikutnya.

Beralih ke Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin, 2022) menyatakan bahwa konsumsi nanas di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan pada lingkup ekstensifikasi dan intensifikasi terus diupayakan oleh pemerintah guna mencukupi konsumsi nanas di Indonesia. Akan tetapi, peningkatan jumlah konsumsi tidak dapat mengimbangi jumlah produksi nanas yang sangat banyak terutama di Provinsi Jambi sehingga banyak nanas yang

terjual dengan harga yang murah dan tersisa untuk konsumsi pribadi petani. Ini dibuktikan dengan data tingkat partisipasi konsumsi buah-buahan di Provinsi Jambi sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat partisipasi konsumsi menurut jenis makanan dan daerah tempat tinggal di Provinsi Jambi edisi Maret 2021

Jenis Komoditi	Kota	Desa	Kota dan Desa
Jeruk	40,98	44,02	43,05
Mangga	4,27	3,00	3,41
Rambutan	2,58	1,68	1,97
Duku	2,32	2,07	2,15
Durian	0,22	0,23	0,23
Salak	12,16	17,18	15,58
Pisang	30,87	24,72	26,69
Pepaya	29,36	13,17	18,70
Semangka	11,36	12,30	11,90
Tomat Buah	37,11	11,88	19,90
Apel	6,82	6,86	6,84
Buah-buahan lainnya	15,29	6,88	9,56

Sumber: Badan Statistik Provinsi Jambi, 2021.

Pada table 3 terlihat bahwa banyak komoditi buah-buahan yang digandrungi peminatnya terutama jeruk dengan nilai 43,05 diikuti pisang dengan nilai 26,69. Sedangkan, buah nanas berada pada kategori buah-buahan lainnya. Hal ini membuktikan konsumsi nanas di Provinsi Jambi masih cenderung kurang bersaing dengan buah lainnya walaupun konsumsi nanas meningkat sekalipun. Tidak diketahui pasti angka yang tertera perihal nanas, inovasi agroindustri sangat diperlukan guna diversifikasi dan modifikasi nanas menjadi bahan baku olahan yang dapat bersaing dengan buah lainnya.

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Proses yang digunakan mencakup pengubahan serta pengawetan melalui,

perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai bahan baku suatu produk. Pengembangan industri berbasis pertanian (agroindustri) cukup strategis untuk dijadikan prioritas oleh pemerintah Indonesia karena industri pertanian pada umumnya mengandalkan sumber daya hasil pertanian yang tidak tahan lama (*perishable*), mudah busuk (*bulky*), bersifat musiman, dan tingkat teknologi yang sederhana.

Tabel 4. Daftar industri kecil menengah berdasarkan jenis industri mikro kecil di Kecamatan Sungai Gelam Tahun 2020

No.	Nama Usaha	Nama Pemilik	Tenaga Kerja	
			Lk	Pr
1.	Abadi	Siti Zamzam	0	3
2.	Cenning Rarae	Andi Isma	0	3
3.	Cinderella	Tenri Sa`na	0	5
4.	Harmonis	Hj. Besse Tentri Abang	0	5
5.	Jaya Indah	Andi Minahaya	0	5
6.	Krisna	Siti Hamdah	0	4
7.	Malomoe	Andi Madyana	0	5
8.	Mamaseh	Hj. Noris	0	5
9.	Masagenae	Andi Sarmadan	0	4
10.	Sifuren NUI	A. Putri Naga	0	5
11.	Sinar Rembulan	Nuriha	0	4
12.	Nurhayati	Nurhayati	0	3
13.	Sumber Jaya	Andi Dewi Iramaya	0	3
14.	Tulli Mario	Baso Intang	2	10
15.	Yusra	Siti Hajar	7	7
16.	Andi Ismae Azzduk Diah	Andi Ismae Azzduk Diah	0	3
17.	Andi Nurzaidah	Andi Nurzaidah	0	4
18.	Usaha Rahmat	Rahmat	0	4
19.	Bocco`e	Andi Munawira	1	5
20.	Puspa Indah	Mamaseh	1	4
21.	Pelangi	Besse Suryani	2	1
22.	A&A Berkah	Besse Marhawati	0	7

Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Muaro Jambi, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa usaha agroindustri A&A memiliki jumlah karyawan sebanyak 7 perempuan. Jumlah tersebut termasuk rata-rata dari jumlah karyawan usaha agroindustri lainnya. Dari usaha agroindustri kecil-menengah yang terdapat di Tangkit Baru, A&A Berkah merupakan salah satu agroindustri rumah tangga yang memproduksi produk hasil olahan buah nanas sejak tahun 2019. Produk olahan nanas yang dikembangkan dari buah khas yang menjadi ikon desa Tangkit Baru ini yaitu berupa bolu selai nanas. A&A Berkah merupakan inovasi yang dikembangkan penduduk sekitar selain untuk memberikan nilai tambah pada buah nanas, olahan nanas tersebut juga diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya musiman seperti bolu saat lebaran hingga kebutuhan acara-acara tertentu.

Kelayakan usaha agroindustri merupakan kajian yang memungkinkan keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha produksi. Peruntukan untuk menentukan apakah kegiatan tersebut layak untuk dijalankan atau berhenti jika dilihat dari segi ekonomi dan alat analisis. Hasil daripada analisis kelayakan usaha ialah menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kelayakan usaha menghindari dari kerugian dan keterlanjuran menanam modal yang terlalu besar. Menganalisa kelayakan dalam usaha agroindustri sudah harus menjadi dasar pelaku usaha terutama agroindustri untuk berpikir lebih diperhitungkan sehingga tidak mengambil langkah yang tidak tepat dalam mengeluarkan besaran biaya produksi.

Fenomena yang terjadi, banyak sekali para pelaku usaha meminjam modal usaha kepada bank dengan jumlah yang tidak sedikit tanpa mengetahui gambaran untuk melakukan usaha agroindustri kedepannya. Tidak kalah penting bagaimana

pihak pengelola usaha dapat melakukan pendataan keuangan dengan lengkap. Pencatatan analisis pendapatan seperti biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan produksi. Analisis pendapatan yaitu awal dalam penentuan sikap dan memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha agroindustri selama melakukan usaha produksi.

Penentuan sikap haruslah menilai kelayakan dari usaha agroindustri yang sedang dijalani A&A Berkah saat ini. Kelayakan tersebut dapat digambarkan melalui alat analisis kelayakan seperti *Revenue Cost Ratio* dan Sensitivitas Modal. Keduanya saling berkorelasi terhadap penentuan pengambilan keputusan usaha agroindustri untuk kedepannya, dengan melihat hasil keduanya pada satu periode produksi akan menjadi intropeksi jika terjadi ketidaklayakan atau kerugian dalam proses produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, agroindustri merupakan salah satu jawaban ketika petani nanas memiliki sisa nanas yang tidak dapat terjual dan membusuk akan tetapi muncul beberapa fenomena yang dialami penduduk sekitar dalam mengelola agroindustri adalah umur usaha yang pendek dan cenderung tidak melihat perhitungan pendapatan, biaya, keuntungan, dan penerimaan untuk menentukan kelayakan usaha agroindustri dalam satu periode produksi. Penggunaan alat analisis *R/C Ratio* dan Produktivitas Modal sangat diperlukan guna melihat asumsi penambahan nilai pada biaya produksi. Untuk itu, peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam dan membantu meningkatkan nilai kelayakan usaha agroindustri nanas di A&A Berkah di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi tersebut dalam penelitian sederhana penulis yang,

berjudul *Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Olahan Nanas di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*.

1.2. Rumusan Masalah

Usaha agroindustri merupakan inovasi yang baik bagi sektor pertanian terutama dalam pemajuan tingkat konsumsi nanas. Melalui pembaharuan seperti olahan nanas dapat menjadi variasi dalam mengkonsumsi nanas bagi penduduk sekitar maupun kebutuhan provinsi, negara dan mancanegara. Usaha agroindustri haruslah melihat banyak tentang sumber-sumber pendapatan selama produksi berlangsung, maka kelayakan dapat dihitung setelahnya.

Akan tetapi kenyataan di lapangan seringkali tidak mencatat keuangan dengan baik ataupun melakukan pencatatan dengan sederhana untuk mengambil keputusan yang sederhana pula seperti mengetahui pengeluaran dan penerimaan sehingga hasil kalkulasinya diputuskan ketika jumlah penerimaan bersisa. Pengetahuan tentang pencatatan yang baik sangat diperlukan untuk menghitung keuntungan relatif yang akan didapatkan dari usaha agroindustri olahan nanas.

Pendapatan usaha agroindustri dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dihasilkan selama satu kali produksi, harga produksi dan biaya produksi. Faktor ini berperan dalam menentukan tingkat pendapatan yang diterima usaha agroindustri. Tingkat produksi dipengaruhi oleh cara pelaku usaha mengelola agroindustri, harga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kualitas produksi, sedangkan biaya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan lama waktu produksi.

Dalam menentukan suatu kelayakan usaha, rasio yang didapat dalam satu kali produksi tidak dihitung dengan baik sehingga distribusi jumlah biaya yang harusnya dikeluarkan tidak sebanding dengan besaran biaya semestinya. Jumlah

rasio yang digunakan untuk keuntungan relative cenderung masih samar dan patut untuk diteliti dengan baik. Selanjutnya keputusan menentukan nilai produktivitas modal yang diambil dapat menghasilkan keuntungan ataupun kerugian sebab besaran modal dan penjualan bersih memiliki perbandingan dan saling korelasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik sebuah rumusan masalah dalam penelitian usaha olahan agroindustri di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran umum usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah?
2. Bagaimana gambaran produksi usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah?
3. Bagaimana besaran dari biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan olahan nanas di A&A Berkah?
4. Bagaimana kelayakan usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hasil atau bagaimana sesuatu akan diperoleh setelah diteliti Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi antara lain:

1. Mengetahui gambaran umum usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah,
2. Mengetahui proses produksi usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah,

3. Mengetahui besaran dari biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahaolahan nanas di A&A Berkah,
4. Mengetahui kelayakan usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan proses penelitian yang dapat menghasilkan sesuatu dan memberikan guna tertentu. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar program sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan sumber informasi yang terkait dalam analisis kelayakan usaha agroindustri nanas di Desa Tangkit Baru.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Nanas

Untuk wilayah asia tenggara, Indonesia adalah penghasil nanas terbesar ketiga setelah Filipina dan Thailand dengan kontribusi sekitar 23% karena hampir seluruh wilayah di Indonesia merupakan daerah penghasil nanas karena didukung oleh iklim tropis yang sesuai (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016). Dengan mengandung unsur mineral, gula, asam organik, air, nitrogen, protein, bromelin, dan beberapa vitamin dalam jumlah kecil, kecuali vitamin D kulit buah nanas dapat dimanfaatkan sebagai campuran pakan ternak yang disebut *silase*, sedangkan serat pada daunnya dapat diolah menjadi kertas dan tekstil (Hadiati dan Indriyati, 2008).

Nanas memiliki akar serabut dengan sebaran ke arah vertikal dan horizontal. Perakaran yang terbatas dan dangkal walaupun ditanam pada media yang baik, kedalaman akar nanas tidak akan lebih dari 50 cm. Berdasarkan pertumbuhannya, akar nanas dibedakan menjadi akar primer dan sekunder. Pada pertumbuhan selanjutnya, akar-akar tersebut akan bercabang membentuk akar sekunder untuk memperluas bidang penyerapan dan membentuk sistem perakaran yang kuat (Irfandi, 2005).

Berdasarkan bentuk dan umur, daun nanas dibedakan menjadi daun muda, daun tua dan paling tua. Panjang daun dapat mencapai 1.6 m dan lebar 7 cm. Jumlah daun setiap batang tanaman nanas sangat bervariasi yaitu antara 40–80 helai dengan tata letak seperti spiral seperti mengelilingi batang mulai dari bawah sampai ke atas kanan dan kiri. Daun nanas seperti layaknya berbentuk pedang, cenderung kaku, dan

tidak mempunyai tulang daun utama. Daunnya ada yang tumbuh duri tajam dan ada yang tidak berduri. Ada juga yang durinya hanya terdapat di ujung daun (Surtiningsih, 2008).

Daun berbentuk memanjang dengan panjang daun dapat mencapai 130-150 cm, daun tua cenderung lebih pendek daripada daun muda yang ada di atasnya. Untuk batang tanaman nanas dapat dilihat apabila daun-daun tersebut telah dihilangkan atau dicabut. Hal ini disebabkan bagian batang nanas sangat pendek yaitu 21-26 cm dengan diameter bagian bawah 2,5-3,5 cm, sedangkan diameter bagian tengah 5,2-7,5 cm dan mengecil pada bagian puncak. 2.0-3.7 cm.

Buah nanas merupakan buah majemuk yang terbentuk dari gabungan antara 100 hingga 200 bunga, berbentuk silinder dengan panjang buah kurang lebih 20 cm dengan diameter 14 cm dan beratnya sekitar 2.0 kg. Kulit buah cenderung keras dan sangat kasar yang berguna untuk melindungi buah ketika terjadi cuaca ekstrim. Saat menjelang panen, warna hijau dari buah mulai memudar dan ada muncul warna kuning perlahan-lahan hingga umur tua dengan warna kuning sepenuhnya. Diameter dan berat buah nanas semakin bertambah sejalan dengan penambahan umurnya, sebaliknya untuk tekstur buah nanas, semakin tua umur buah maka teksturnya akan semakin lunak (Riana, 2012).

Idealnya nanas yang diambil sebagai bahan olahan adalah nanas yang memiliki corak hijaukekuningan menandakan buah sudah matang sepenuhnya. Nanas yang manis memiliki aroma yang khas di pangkal buah yang menandakan buah berada pada kondisi baik dan segar. Dan juga, tingkat keberatan nanas, semakin berat nanas pada volume tertentu, maka semakin banyak kondisi airnya. Pemilihan buah nanas yang baik sejalan dengan kualitas olahan selama waktu tsb.

produksi, semakin baik nanasnya maka semakin baik hasil olahan tersebut. Nanas dengan kualitas bagus juga cenderung cepat busuk karena aromanya dapat mengundang microbiota atau biota-biota kecil lainnya yang lebih banyak.

2.2. Definisi Usaha Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata, yaitu agricultural dan industri yang berarti suatu agroindustri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu agroindustri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan agroindustri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian usaha agroindustri sebagai pengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk akhir (*final product*) maupun produk antara (*intermediate product*) (Kusnandar, 2010).

Menurut Afrida (2003) pengusaha suatu agroindustri akan memiliki suatu pilihan mengenai pemakaian tenaga kerja dan modal yang digunakan. Jumlah pemakaian tenaga kerja sangat berdampak pada biaya dan produktivitas. Tenaga kerja yang digunakan menjadikan produksi kurang efisien dan dapat menambah beban biaya pengeluaran produksi. Menurut Clampham (1991) industri kecil dan menengah di bidang industri pengolahan dapat didefinisikan dari segi kuantitatif dan kualitatif.

Soekartawi (2000) mendefinisikan bahwa usaha agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai dari kelanjutan pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut

mencapai tahapan pembangunan industri. Usaha agroindustri pengolahan pangan yang berkembang di masyarakat seperti agroindustri kecil (*home industry*) dan agroindustri basis menengah. Salah satu agroindustri kecil-menengah yang potensial dikembangkan adalah agroindustri pengolahan komoditi menjadi olahan (Mulyani et al.,2016).

Karakteristik agroindustri merupakan hubungan antar elemen agroindustri yang saling tergantung satu sama lain yaitu pengadaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran produk. Biaya bahan baku ialah komponen terbesar dalam usaha agroindustri sehingga operasi mendatangkan bahan baku sangat penting bagi usaha agroindustri. Ketidakpastian dalam proses produksi pertanian dapat menyebabkan ketidakstabilan dari harga bahan baku mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan modal dan biaya-biaya lainnya.

Produk-produk usaha agroindustri merupakan kebutuhan atau komoditas penting bagi perekonomian suatu negara, sehingga perhatian dan keterlibatan pemerintah dalam kegiatan agroindustri cenderung tinggi. Karena suatu produk agroindustri dapat diproduksi oleh beberapa negara dan akses internet semakin canggih, maka agroindustri kecil-menengah dapat terhubung dengan pasar internasional sebagai pilihan bagus untuk bahan baku, bersaing dengan fenomena impor serta memiliki peluang ekspor barang.

Usaha Agroindustri memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, yang dapat diwujudkan melalui beberapa cara, di antaranya menciptakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian, meningkatkan kualitas produk pertanian untuk menjamin pengadaan bahan baku

industri pengolahan hasil pertanian serta mewujudkan pemerataan pembangunan di berbagai pelosok tanah air yang memiliki potensi.

Pada umumnya permasalahan yang kelak akan dihadapi dalam pengembangan usaha agroindustri adalah sifat produk pertanian yang mudah rusak dan bulky sehingga perlu teknologi pengemasan dan transportasi yang dapat mengatasi masalah tersebut. Sebagian besar produk pertanian juga bersifat musiman dan sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim sehingga aspek keberlangsungan produksi usaha agroindustri menjadi lebih lambat dan belum terjamin pengadaannya setiap saat. Kualitas produk pertanian dan agroindustri yang dihasilkan pada umumnya masih lumayan rendah sehingga mengalami kesulitan dalam persaingan pasar internasional. Serta sebagian besar industri berskala kecil dengan teknologi yang belum dapat bersaing secara efisiensi dengan negara lain.

2.3. Faktor Produksi

Definisi faktor adalah hal atau fenomena yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Sedangkan pengertian produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk. Istilah produksi berasal dari bahasa Inggris to produce yang berarti menghasilkan. Sedangkan dalam arti ekonomi, pengertian produksi adalah sebagai kegiatan mengenai penciptaan dan penambahan atau utilitas terhadap suatu barang dan jasa.

Menurut Sukirno (2008:6), bahwa yang dimaksudkan dengan faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi ada kalanya dinyatakan dengan istilah lain yaitu sumber-sumber daya. Menurut pengertian umum faktor produksi adalah suatu barang atau proses yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan nilai jual dan guna pada produk/jasa. Jika dilihat dari pengertian ini, maka semua barang yang bisa meningkatkan nilai manfaat dari produk disebut dengan istilah faktor produksi. Bisa dimaknai pula sebagai semua benda yang membantu melancarkan proses produksi perusahaan.

Pengertian faktor produksi secara khusus adalah semua kebutuhan usaha yang dibutuhkan oleh produsen supaya ia bisa menjalankan produksi dengan lancar dan mudah. Jika dilihat dari pengertian ini tentu faktor produksi adalah hal penting yang harus ada di dalam sebuah perusahaan. Jika tidak tersedia atau salah satunya saja tidak ada, maka bisa dipastikan produksi tidak akan berjalan.

2.3.1. Tenaga Kerja

Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan menurut Hamzah (2014), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Tenaga kerja dalam hal ini merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru terutama dalam menggunakan teknologi dalam pencapaian komoditas yang bagus.

Dalam kenegaraan, Menurut Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Dalam melakukan pekerjaan yang baik, tentunya ada beban yang harus dijalankan dan hak yang harus di terima antara lain:

1. Beban kerja

Kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan. Setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. (Manuaba 2000, dalam Saribu, Siska Dolok 2012). Keinginan untuk tetap terjaga sering kali dapat mengatasi rasa letih seseorang. Sebaliknya, ketika seseorang mengalami rasa bosan dan tidak termotivasi untuk tetap terjaga, tidur sering terjadi dengan cepat. normal (Kozier, Erb, Berman, Snyder 2010).

2. Gaji dan Insentif

Gaji merupakan salah satu hal yang mendorong atau memotivasi karyawan untuk bekerja atau mengabdikan secara menyeluruh terhadap perusahaan. Adapun pengertian gaji menurut beberapa ahli Menurut Rivai, Mansyur, Thoby dan Willy. (2015:556), "Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan." Menurut Sujarweni (2015:127),

“Gaji adalah pembayaran atas jasa-jasa yang dilakukan oleh karyawan yang dilakukan perusahaan setiap bulan”.

Menurut Sopiah dan Sangadji (2018:365) Insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan. Dengan mengasumsikan bahwa uang dapat digunakan untuk mendorong karyawan bekerja lebih giat lagi, maka mereka yang produktif lebih menyukai gajinya dibayarkan berdasarkan hasil kerja. Sedangkan menurut Sri Larasati (2018:99) Insentif merupakan penghargaan yang diberikan untuk memotivasi para pekerja agar produktifitas kerjanya tinggi, sifatnya tidak tetap atau sewaktu-waktu.

2.3.2. Modal

Meij (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Polak (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang- barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

Menurut Suratiyah (2011) modal dibagi menjadi dua yaitu land saving capital dan labour saving capital. Modal dikatakan land saving capital jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipat gandakan tanpa harus memperluas areal. Modal dikatakan labour saving capital jika

dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Alat-alat produksi usaha agroindustri seperti mixer, adonan, oven, alat aduk, dan sebagainya akan diperhitungkan biaya penyusutannya. Menurut Suratiyah (2011) untuk memperhitungkan penyusutan maka pada dasarnya bertitik tolak pada harga pendekan (cost) sampai dengan modal tersebut dapat memberikan manfaat. Cara menghitung penyusutan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2.3.3. Sumber Daya Alam

Sumber daya adalah sesuatu yang memiliki nilai guna. Sumber Daya Alam (SDA) adalah keseluruhan faktor fisik, kimia, biologi dan sosial yang membentuk lingkungan sekitar kita. Hunker dkk menyatakan bahwa sumber daya alam adalah semua yang berasal dari bumi, biosfer, dan atmosfer, yang keberadaannya tergantung pada aktivitas manusia. Semua bagian lingkungan alam kita (biji-bijian, pepohonan, tanah, air, udara, matahari, sungai) adalah sumber daya alam.

SDA adalah unsur-unsur yang terdiri dari SDA nabati (tumbuhan) dan SDA hewani (satwa) dengan unsur non hayati disekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem¹. SDA memiliki peranan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Secara yuridis, pengertian SDA termuat dalam Pasal 1 ayat 9 UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ialah SDA adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem. Ekosistem yang terikat pada sumber-sumber terikat lainnya sebagai bentuk perlindungan.

2.3.4. Pengelolaan

Menurut Hernanto (1996), pengelolaan (manajemen) usaha adalah kemampuan untuk menentukan, mengorganisir, dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap faktor maupun dari produktivitas dari usahanya dengan demikian pengenalan secara utuh faktor yang dimiliki dan faktor-faktor yang dapat dikuasai akan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi peroduktivitas usaha agroindustri dan produktivitas faktor produksi membuktikan bahwa keberhasilan dari pengelolaan usaha yang bersangkutan.

2.4. Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri

2.4.1. Biaya Total

Menurut Soekartawi (2002) biaya usaha biasanya di klasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) biaya tetap (*fixed cost*) dan (2) biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ini umumnya didefenisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh usaha agroindustri. Biaya terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung.

Menurut Carter (2004), Biaya tetap (*Fixed Cost*) biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Biaya tetap bernilai tetap dalam rentang aktivitas yang relevan (*relevant range*), di luar rentang aktivitas ini biaya tetap dapat berubah nilainya. Contoh biaya tetap antara lain beban penyusutan alat, bangunan dan kendaraan. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam

aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas perusahaan. Contoh biaya variabel antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan kendaraan.

Menurut Mulyadi (2014), biaya langsung adalah biaya yang terjadi dengan penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu tersebut tidak dibiayai maka biaya langsung tidak terjadi. Dengan kata lain, biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan benar-benar terlibat dalam proses produksi. Yang termasuk biaya langsung adalah biaya bahan baku, biaya listrik dan air, gaji tenaga kerja, biaya penyusutan alat, bangunan dan kendaraan.

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak dapat dihubungkan secara langsung pada unit yang diproduksi. Yang termasuk biaya tidak langsung adalah penjaga bangunan, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pajak bumi dan bangunan, serta biaya pemeliharaan kendaraan.

Menurut pengertian lain, biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang digunakan agar produk-produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Namun demikian masih bisa dibedakan adanya biaya variabel dan biaya tetap, adapun biaya produksi jangka satu tahun produksi.

Biaya Total langsung (TC_{langsung}) merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi dalam jumlah tertentu, biaya ini didapat dari penjumlahan biaya tetap total (TFC) dengan biaya variabel total (TVC) terdiri dari

biaya langsung seperti biaya bahan baku, biaya listrik dan air, biaya pengepakan, gaji tenaga kerja, biaya penyusutan alat dan bangunan. Maka rumusnya menjadi:

$$TC_{\text{langsung}} = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC_{langsung} = *Total Cost* langsung

TFC = *Total Fixed Cost*

TVC = *Total Variabel Cost*

Sedangkan, Biaya Total keseluruhan ($TC_{\text{keseluruhan}}$) merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi dan biaya lain diluar produksi yang dikeluarkan tidak hanya untuk menghasilkan produksi dalam jumlah tertentu secara langsung tetapi juga biaya-biaya penunjang lain/tidak langsung selama proses produksi, biaya ini menghitung seluruh biaya secara menyeluruh. Biaya ini terbentuk dari penjumlahan biaya tetap total (TFC), biaya variabel total (TVC) dan biaya tidak langsung yang terdiri dari penjaga bangunan, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pajak bumi dan bangunan, serta biaya pemeliharaan kendaraan, rumusnya menjadi:

$$TC_{\text{keseluruhan}} = TFC + TVC + TC_{\text{etc}}$$

Keterangan:

$TC_{\text{keseluruhan}}$ = *Total Cost* keseluruhan

TFC = *Total Fixed Cost*

TVC = *Total Variabel Cost*

TC_{etc} = Biaya tidak langsung

2.4.2. Penerimaan Total

Jumlah penerimaan total didefinisikan sebagai penerimaan dan penjualan barang tertentu dikalikan dengan harga jual satuan. Setelah pelaku usaha menjual hasil produksinya, maka pelaku usaha agroindustri akan menerima sejumlah uang. Hal tersebut juga di dukung oleh Soekartawi (1995), yang menyatakan bahwa penerimaan usaha agroindustri adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual suatu barang hasil produksi. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Y = Jumlah Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha

P_y = Harga jual barang hasil produksi

Rumus penerimaan di atas menunjukkan bahwa total penerimaan usaha dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usaha agroindustri semakin besar dan sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan agroindustri semakin kecil.

2.4.3. Pendapatan Total

Dalam suatu kegiatan usaha agroindustri, yang diharapkan pelaku usaha adalah memperoleh pendapatan maksimal, maka untuk mencapainya harus mengalokasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan produksi. Menurut Hemanto (1996), tujuan agroindustri untuk

mencapai produksi yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang terlibat dan dikeluarkan, selanjutnya pendapatan usaha agroindustri mendorong pelaku usaha untuk dapat mengalokasikan dalam berbagai kegiatan seperti biaya produksi periode selanjutnya.

Menurut Suratiyah (2011) pendapatan merupakan hasil penjumlahan dari penerimaan dikurangi biaya total secara langsung. Hal ini menandakan bahwa pendapatan yang diterima pelaku usaha agroindustri dan hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya langsung yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC_{\text{langsung}}$$

Keterangan:

I = Income (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC_{langsung} = *Total Cost* (Biaya Total) langsung

2.4.3. Keuntungan Total

Keuntungan (π) pada dasarnya sama dengan pendapatan usaha agroindustri namun yang membedakannya adalah dalam pendapatan pelaku usaha hanya memperhitungkan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh pelaku usaha saja tanpa mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung seperti penjaga bangunan, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pajak bumi dan bangunan, serta biaya pemeliharaan kendaraan. Sedangkan keuntungan memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan dalam agroindustri baik secara langsung maupun

tidak langsung seperti. Menurut Tohir dalam Rosvita (2012) menyatakan bahwa keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total (*Total Revenue*) dan pengeluaran total (*Total Cost*) secara menyeluruh. Secara matematis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC_{\text{keseluruhan}}$$

Keterangan:

π = Keuntungan Total

TR = Total Revenue

$TC_{\text{keseluruhan}}$ = *Total Cost* keseluruhan

2.5. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri

Kelayakan usaha agroindustri merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha agroindustri. Kelayakan suatu usaha agroindustri dapat diukur dari berbagai kriteria sebagai formula perhitungan adalah sebagai berikut:

2.5.1 *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*

Menurut Soekartawi, analisis R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas atau untung dalam proses produksi. Analisis R/C ratio digunakan untuk menguji seberapa jauh nilai rupiah yang dipakai dalam kegiatan cabang usaha agroindustri bersangkutan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan. Semakin tinggi nilai R/C ratio semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dan semakin layak suatu usaha. Suatu usaha agroindustri dinilai layak apabila nilai R/C ratio lebih besar dari satu atau

sama dengan satu (Hernanto, 1996). Adapun rumus Revenue Cost Ratio sebagai berikut:

$$\frac{R}{c} \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC_{\text{langsung}}}$$

Keterangan:

R/C Ratio = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC_{langsung} = Total Cost (Biaya Total) langsung

2.5.2 Produktivitas Modal (π/C Ratio)

Menurut Suratiyah (2011) untuk mengetahui kelayakan dari suatu usaha agroindustri maka digunakan analisis produktivitas modal atau π/C Ratio. Produktivitas modal merupakan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh pelaku usaha dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara langsung maupun tidak langsung dan dikali seratus persen. Suatu produksi dikatakan layak, apabila produksi tersebut memperoleh π/C Ratio lebih besar dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku pada saat itu. Sedangkan jika π/C Ratio lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku maka produksi usaha agroindustri tersebut tidak layak. Adapun rumus yang dipakai untuk mengetahui π/C sebagai berikut:

$$\frac{\pi}{C} \text{ Ratio} = \frac{\pi}{TC_{\text{keseluruhan}}} \times 100\%$$

Keterangan:

π/C Ratio = Produktivitas Modal

π = Keuntungan Total

$TC_{\text{keseluruhan}}$ = Total Cost (Biaya Total) keseluruhan

2.6. Penelitian Terdahulu

Menurut Randi, penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini.

Penelitian Saudara Fairuz Ananta Putra (2022) yang berjudul *Analisis Kelayakan Usahatani Kunyi di Desa Ibru Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi*. Alat ukur yang dipakai adalah R/C Ratio, π/C Ratio, dan Break Even Point (BEP). Didapatkan penerimaan petani/ Ha sebesar Rp3.565.384,62 dan Ha/Tahun sebesar Rp90.000.000,00. Total biaya sebesar Rp998.897,44 petani/Ha/Tahun dan Rp25.214.886,73 Ha/Tahun Pendapatan petani Rp3.123.410,27 Per Tahun dan Rp78.843.365,69Ha/Tahun serta jumlah keuntunganpetani Rp2.566.487,18/Tahun dan Rp64.785.113,27/Ha/Tahun

Revenue cost ratio usahatani kunyit adalah sebesar 3,57. Hal ini menjelaskan bahwa setiap pengeluaran Rp 1,00 akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 3,57. Nilai produktivitas modal kunyit di daerah penelitian adalah sebesar 2,57 atau 257%. Hal ini berarti setiap penambahan biaya sebesar Rp 1,00 akan menambah keuntungan sebesar Rp 2,57 bagi para petani. BEP Penerimaan < Rp 3.565.384,62, BEP Produksi < 734,62 kg, BEP Harga < Rp 4.923,08 , dengan

demikian dapat dijelaskan bahwa penerimaan, produksi, dan harga berada diatas BEP.

Penelitian Saudari Asifa (2022) yang berjudul *Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram di Kota Jambi*. Alat ukur yang dipakai adalah R/C Ratio, π/C Ratio, dan Break Even Point (BEP). *R/C Ratio* usahatani jamur tiram oleh petani yang melakukan pembuatan media akan memperoleh peningkatan penerimaan sebesar Rp294,00 setiap penambahan penggunaan biaya sebesar Rp100,00. Sementara itu, petani yang melakukan pembelian media F4 akan memperoleh penambahan penerimaan sebesar Rp147,00 pada setiap penggunaan biaya sebesar Rp.100,00.

Perbedaan nilai R/C ratio diantara kedua petani ini dikarenakan terdapat perbedaan yang cukup besar pada penerimaan yaitu sebesar 57,03% dan perbedaan biaya total yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sebesar 14,20% nilai produktivitas modal (π/C) pada usahatani jamur tiram di daerah penelitian oleh petani yang melakukan pembuatan media F4 adalah sebesar 1,85. Hal ini bermakna setiap penambahan biaya sebesar Rp100 akan memperoleh keuntungan sebesar Rp185,00 bagi petani yang membuat media F4. Sementara itu, petani yang melakukan pembelian media F4 memiliki produktivitas modal (π/C) sebesar 0,74.

Nilai BEP Produksi petani yang melakukan pembuatan media F4 lebih tinggi dibandingkan petani yang melakukan pembelian media F4 dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya adalah pengaruh harga jual jamur tiram yang lebih rendah dibandingkan petani yang melakukan pembelian media F4. Petani yang melakukan pembuatan media F4 memasarkan komoditasnya Rp17.100,00/kg sementara petani yang melakukan pembelian media F4 memasarkan dengan harga

Rp18.375,25/kg. Sementara dari segi BEP Harga, nilai BEP harga petani yang melakukan pembelian media F4 juga lebih besar Rp3.830,43/kg dibandingkan petani yang melakukan pembuatan media F4.

Penelitian Saudara Bernard Pratama Nainggolan (2021) yang berjudul *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Alat ukur yang dipakai adalah R/C Ratio, π/C Ratio, dan Break Even Point (BEP). R/C produksi pada usahatani padi sawah di daerah penelitian dengan penerimaan sebesar Rp 14.794.500/ha/MT dan rata-rata total biaya sebesar Rp 7.127.354/ha/MT sehingga didapatkan nilai R/C rasionya adalah sebesar 2,08. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 1, maka sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa usahatani padi sawah di daerah penelitian layak untuk diusahakan. nilai π/C pada usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar 0,39.

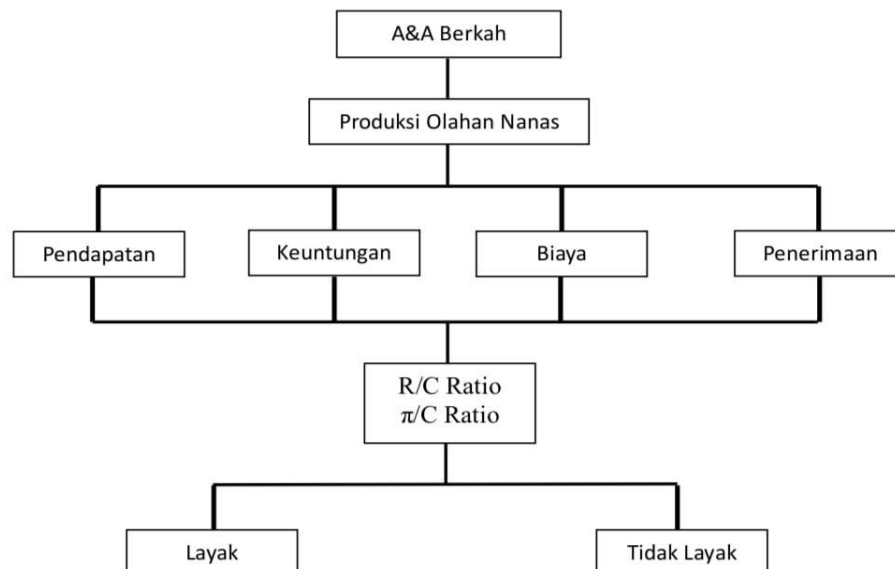
Berarti bahwa setiap penambahan biaya Rp 100 maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 39. Nilai π/C sebesar 0,39 (39%) berarti bahwa usahatani padi sawah di daerah penelitian menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai $\pi/C = 39\%$. hasil perhitungan BEP penerimaan sebesar Rp 6.350.100, artinya titik balik modal usahatani padi sawah akan tercapai pada tingkat penerimaan Rp 6.350.100. Dari hasil hitungan BEP produksi diperoleh sebanyak 1.916 kg, artinya titik balik modal usahatani padi sawah akan tercapai pada tingkat produksi sebanyak 2.003,7 kg.

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Kerangka pemikiran juga

menjadi penjelasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian. Selain itu, alur berpikir yang dipakai juga berdasarkan penelitian terdahulu, baik dari pengalaman-pengalaman empiris yang berguna untuk menyusun hipotesis.

Untuk mengetahui apakah usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah ini telah menguntungkan atau tidak maka perlu diuji kelayakan usaha agroindustri ini. Untuk mengkaji kelayakan agroindustri olahan nanas ini maka dilakukan pengkajian melalui analisis kelayakan usaha agroindustri dengan menggunakan alat analisis yaitu *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* dan *Produktivitas Modal (π/C Ratio)*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian di A&A Berkah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan lokasi tersebut adalah salah satu tempat yang sedang menjadi sentra produksi nanas serta olahan nanas. Pemilihan sampel dilakukan di agroindustri A&A Berkah dengan mempertimbangkan bahwa usaha agroindustri tersebut merupakan usaha yang sedang/masih berjalan dan salah satu sentra produksi olahan nanas di sana.

Objek penelitian adalah pemilik agroindustri olahan nanas di A&A Berkah yang melakukan usaha agroindustri bersama 7 karyawan lainnya. Dimulai sejak tahun 2019 silam, usaha olahan nanas ini mulai berkembang dan memberi inovasi olahan nanas seperti bolu nanas, selai nanas, dan kue nanas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode wawancara, yaitu penelitian yang mengambil informasi melalui tanya jawab atas peneliti dengan informan (Emzir, 2010). Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data pendapatan pada bulan Mei 2022 hingga bulan Mei 2023 usaha agroindustri di A&A Berkah Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, data keadaan agroindustri dan proses produksi; dan

2. Data-data pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain:

3.2.1 Sumber Data

Data primer adalah data yang diambil pada waktu penelitian dilakukan. Data primer bersifat lapangan dan sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan di lokasi penelitian terutama pemilik A&A Berkah sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan terkait kelayakan usaha dan operasional usaha agroindustri

Data sekunder adalah data yang diambil dari media massa terkait informasi resmi detail data-data pendukung. Referensi penelitian terdahulu juga dapat membantu melengkapi data-data pendukung lainnya.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Data primer yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Observasi adalah mengamati secara langsung objek penelitian tersebut sehingga dapat memperoleh gambaran yang nyata dari keadaan agroindustri. Wawancara adalah melakukan tanya jawab langsung dengan pemilik A&A Berkah dan karyawan yang memiliki informasi penting yang diperlukan. Data sekunder diperoleh dengan cara melihat pendataan dari BPS Jambi. BPS Jambi menjadi pusat data yang akurat dan dipercaya oleh negara. Dan beberapa jurnal penelitian Kelayakan Usaha agroindustri di Provinsi Jambi hingga di luar Provinsi Jambi. Penelitian terdahulu menjadi acuan primer untuk landasan data dan skema lainnya.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Menurut Handayani (2020), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Fungsi dari penarikan sampel ialah untuk mengetahui bagaimana dan sama siapa data tersebut dikumpulkan.

Penarikan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini ialah teknik mengambil informan dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Adapun informan yang dipilih ialah pemilik usaha agroindustri A&A Berkah dan beberapa posisi informan penting lainnya.

3.4 Metode Analisis Data

Secara umum, pengertian analisis data adalah langkah mengumpulkan, menyeleksi, dan mengubah data menjadi sebuah informasi. Kegiatan ini umumnya diterapkan pada institusi pendidikan, namun ada juga sebuah profesi yang memang khusus melakukan teknik pengkajian data setiap harinya. Fungsi utama dari teknik analisis data adalah untuk mencari jawaban dari masalah yang diteliti. Selain itu, sejumlah fungsi lainnya adalah alat untuk menemukan jawaban pada sebuah masalah, evaluasi permasalahan yang dialami usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah.

Metode analisis data dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif meliputi pengolahan dan transfer data, serta interpretasi data secara deskriptif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis keadaan usaha agroindustri secara non-bilangan di lokasi penelitian. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji kelayakan suatu usaha agroindustri yang sedang berjalan yaitu dengan mengolah data yang diperoleh dan menyederhanakan dalam bentuk tabulasi kemudian diolah melalui komputer menggunakan *software microsoft excel* dan interpretasi data secara deskriptif. Adapun metode analisis yang dipakai pada penelitian di usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi antara lain:

1. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan meliputi komponen besaran biaya total (TC), penerimaan total (TR), pendapatan total (I), dan keuntungan total (π). Untuk lengkapnya sebagai berikut:

a. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya Total adalah penjumlahan dari biaya tetap (TFC) dengan biaya variabel (TVC). Biaya total dibagi menjadi dua, biaya total langsung (TC_{langsung}) dan biaya total keseluruhan ($TC_{\text{keseluruhan}}$). Biaya total langsung (TC_{langsung}) adalah penjumlahan dari biaya tetap (TFC) langsung yang terdiri dari biaya penyusutan alat dan bangunan dan biaya variabel total (TVC) langsung yang terdiri dari biaya tenaga kerja, listrik dan air, pengepakan dan bahan baku. Dengan rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$TC_{\text{langsung}} = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC_{langsung} = *Total Cost* langsung

TFC = *Total Fixed Cost*

TVC = *Total Variabel Cost*

Setelah mengetahui TC langsung maka besaran TC keseluruhan juga dapat dicari dengan cara mengetahui jumlah dari biaya langsung (biaya penyusutan alat dan bangunan, tenaga kerja, listrik dan air, pengepakan dan bahan baku) dan tidak langsung (penjaga bangunan, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pajak bumi dan bangunan, serta biaya pemeliharaan kendaraan) selama proses produksi. Besaran $TC_{\text{keseluruhan}}$ adalah penjumlahan dari biaya tetap total keseluruhan (TFC), biaya variabel keseluruhan (TVC), dan biaya tidak langsung (C_{etc})

$$TC_{\text{keseluruhan}} = TFC + TVC + C_{\text{etc}}$$

Keterangan:

$TC_{\text{keseluruhan}}$ = *Total Cost* keseluruhan

TFC = *Total Fixed Cost*

TVC = *Total Variabel Cost*

C_{etc} = Biaya tidak langsung

b. Penerimaan Total (Total Revenue)

Total Revenue (TR) merupakan perkalian dari jumlah produksi yang dihasilkan selama periode yang telah ditentukan dengan harga satuan produk olahan nanas di A&A Berkah. Dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Y = Jumlah Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha

Py = Harga jual barang hasil produksi

c. Pendapatan Total (*Income*)

Income (I) merupakan pengurangan dari *Total revenue* (TR) dengan *Total Cost* langsung (TC_{langsung}) dalam proses produksi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$I = TR - TC_{\text{langsung}}$$

Keterangan:

I = Income (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC_{langsung} = *Total Cost* (Biaya Total) langsung

d. Keuntungan (π)

π merupakan pengurangan dari *Total Revenue* (TR) dengan *Total Cost* keseluruhan ($TC_{\text{keseluruhan}}$) selama proses produksi yang memperhitungkan biaya langsung dan tidak langsung. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC_{\text{keseluruhan}}$$

Keterangan:

π = Keuntungan Total

TR = Total Revenue

$TC_{\text{keseluruhan}}$ = *Total Cost* keseluruhan

2. Analisis *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*

R/C ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya total. Menurut Soekartawi (1995) secara matematik hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC_{\text{langsung}}}$$

Keterangan.

TR = Total Penerimaan

TC_{langsung} = Total Biaya langsung

Dengan kriteria sebagai berikut:

R/C Ratio > 1, usahatani layak

R/C Ratio = 1, usahatani impas

R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak

Jika perhitungan R/C Ratio lebih besar dari satu, berarti usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah mendapatkan keuntungan dan layak untuk diusahakan. Jika hasil perhitungan R/C Ratio sama dengan satu maka usaha agroindustri tersebut berada pada titik impas maka tidak layak diusahakan dan masih bisa diperbaiki. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio lebih kecil dari satu, berarti usaha agroindustri tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan.

3. Produktivitas Modal (π/C)

Menurut Suratiyah (2011), π/C Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\pi}{C} = \frac{\pi}{TC_{keseluruhan}} \times 100\%$$

Dimana:

π/C = Produktivitas modal

π = Keuntungan Total

$TC_{keseluruhan}$ = *Total Cost* keseluruhan

Usaha agroindustri A&A Berkah dikatakan layak apabila produktivitas modal (π/C Ratio) lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku pada tahun tersebut.

3.5 Konsep Pengukuran

Konsep pengukuran merupakan aturan-aturan yang mengenakan bilangan objek yang sedemikian rupa guna menunjukkan kuantitas atribut pada objek tersebut. Menurut Sridadi (2007), konsep pengukuran adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu objek tertentu dengan menggunakan alat ukur. Adapun konsep pengukuran penelitian di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi berupa:

1. Jumlah produksi (Y) adalah banyaknya kuantitas produksi yang dihasilkan dalam satu tahun;
2. Harga (Py) adalah nilai satuan suatu barang hasil produksi olahan nanas;
3. Biaya tetap total (TFC) adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali pakai seperti penyusutan alat dan bangunan (Rp/Tahun);
4. Biaya variabel total (TVC) adalah biaya yang habis dalam satu kali periode produksi seperti nanas, tepung, gula, terigu per usaha agroindustri (Rp/Tahun);

5. Biaya total langsung (TC_{langsung}) adalah jumlah keseluruhan biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC) yang telah dikeluarkan dalam kegiatan usaha agroindustri (Rp/Tahun);
6. Biaya total keseluruhan ($TC_{\text{keseluruhan}}$) adalah jumlah keseluruhan biaya tetap (TFC), total biaya variabel (TVC) dan biaya tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam kegiatan usaha agroindustri (Rp/Tahun);
7. Penerimaan (TR) adalah hasil produksi agroindustri yang dihasilkan (Y) pelaku usaha dikalikan dengan harga (P_y) pada saat dijual (Rp/Tahun);
8. Pendapatan (I) adalah selisih antara hasil yang diperoleh dari nilai penerimaan total (TR) dengan total biaya usaha langsung (TC_{langsung}) agroindustri yang dikeluarkan (Rp/Tahun);
9. Keuntungan (π) yaitu penerimaan total (TR) dikurang biaya total keseluruhan ($TC_{\text{keseluruhan}}$) (Rp/Tahun);
10. *Revenue Cost Ratio (R/C ratio)* adalah perbandingan antara penerimaan (TR) dengan total biaya langsung (TC_{langsung}) /Tahun;
11. Produktivitas modal (π/C ratio) yaitu perbandingan antara keuntungan (π) dengan total biaya keseluruhan ($TC_{\text{keseluruhan}}$) /Tahun.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Usaha Agroindustri A&A Berkah

Gambaran umum penelitian berisi tentang informasi mengenai wilayah tempat melakukan penelitian. Analisa secara deskriptif bagaimana keadaan di lokasi penelitian baik itu keadaan tenaga kerja, pengelolaan, teknologi yang dipakai dan lain sebagainya.

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian ialah penjelasan mengenai keadaan, luas, letak dan beberapa keterangan tambahan yang diperlukan untuk mengenal lebih jauh daerah penelitian, tempat yang menjadi objek penelitian. Desa Tangkit Baru merupakan salah satu desa dari 15 desa ditambah dengan 2 desa persiapan yang berada di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Desa ini resmi menjadi desa yang defenitif pada tahun 1984 dengan nama Desa Tangkit Baru. desa Tangkit Baru memiliki luasan \pm 1.811 Ha. Berikut adalah batasan wilayah Desa Tangkit Baru:

Terdapat Tugu Nanas di Desa Tangkit Baru tersebut. Adapun alamat agroindustri A&A Berkah berada tidak jauh dari Tugu Nanas sekitar 100 Meter menuju Tugu Nanas. Letak toko berada di ruas jalan sebelah kanan dengan spanduk A&A Berkah. Adapun arah menuju Tugu Nanas adalah lurus saja tepat setelah simpang 3 Desa Tangkit Baru.

Adapun visi dan misi A&A Berkah yaitu “menciptakan UMKM yang bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki kualitas tinggi yang berdaya saing”, sedangkan misi A&A Berkah ialah memperhatikan untuk terus meningkatkan produksi dan kualitas usaha olahan nanas di Desa Tangkit Baru serta melakukan

distribusi ke luar kota. A&A Berkah terletak di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Agroidustri ini didirikan oleh Ibu Besse Marhawati pada tahun 2019 dengan produk bolu selai nanas. Agroindustri ini dibangun untuk memenuhi dan menjadi sumber pendapatan keluarga, masyarakat yang bekerja dan juga petani nanas. Pada tahun 2023 A&A Berkah memiliki 8 orang karyawan yang kesemuanya adalah perempuan.

Tabel 5. Nama dan tingkat pendidikan Pegawai di A&A Berkah

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan
1.	Besse Marhawati	48	SD
2.	Santi	45	SD
3.	Isus	30	SMA
4.	Samsiah	56	SD
5.	Inur	27	SMA
6.	Gustina	23	SD
7.	Rhania	23	SMP
8	Shaza	25	SMP

Sumber: Hasil wawancara A&A Berkah

Pada Tabel 5 menunjukkan karyawan yang berjumlah 7 orang dengan tupoksi masing-masing dan rentang umur yang cukup jauh dari 23-45 dengan pendidikan yang variatif SD–SMA. Menurut Owner, Pendidikan yang semakin tinggi akan menentukan kualitas pengetahuan baru terkait inovasi olahan nanas yang beredar di internet. Ibu Besse mengatakan “Pentingnya Pendidikan sebagai bentuk pembaharuan yang akan selalu mengikuti zaman, jadi bukan zaman yang mengikuti kita.” Ujarnya.

4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Tangkit Baru sampai akhir September 2021 berjumlah 2.2.939 jiwa dengan 849 kepala keluarga dengan rincian menurut jenis kelamin laki-

laki sebanyak 1.464 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.475 jiwa. *Sex ratio* atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Tabel 6. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin Desa Tangkit Baru

No.	Jenis Kelamin/KK	Total	
		Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	Kartu Keluarga	849	-
2.	Laki-laki	1.464	49,81
3.	Perempuan	1.475	50,19
Jumlah		2.939	100

Sumber: Kantor Desa Tangkit Baru

Desa Tangkit Baru merupakan daerah yang sangat berpotensi dibidang pertanian terutama tanaman nanas dan perikanan. Jenis mata pencaharian mempengaruhi pendapatan penduduk yang pada umumnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Mata pencaharian sebagai petani nanas mendominasi jenis mata pencaharian di Desa Tangkit Baru. Dominasi yang besar untuk petani nanas daripada petani lainnya. Keberadaan A&A Berkah membawa pengaruh positif dan dapat meningkatkan mutu hidup masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena selama penyerapan tenaga kerjanya baik operasional maupun pra operasional A&A Berkah melibatkan masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Fungsi sosial A&A Berkah terhadap masyarakat juga dapat dilihat dari pemberian sumbangan tiap kali ada permohonan bantuan yang masuk ke A&A Berkah, misal acara 17 agustus, acara Maulid Nabi, dan lain-lain yang bersifat sosial (mengikuti kegiatan masyarakat sekitar). Pemberian berupa bolu nanas yang telah jadi ataupun pokok makanan yang sering dipakai dalam beberapa acara social

di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

4.1.3 Keadaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk bolu selai nanas yaitu sebanyak 8 orang, dan 1 diantaranya termasuk pemilik A&A Berkah yang bertanggung jawab penuh terhadap proses produksi yang dilakukan oleh karyawannya. Untuk umur dan kondisi tenaga kerja sangat baik sekali walaupun masih ada beberapa yang tua dan berpengalaman dibidangnya. Tenaga kerja dominan semua bertempat tinggal di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

4.1.4. Sarana dan Prasarana

Teknologi yang digunakan pada pembuatan bolu selai nanas masih tergolong tradisional, karena dalam proses pengadukan selai nanas masih menggunakan tenaga dan alat tradisional. Hal ini juga dapat dilihat dari proses memotong bolu yang telah melalui tahap percetakan masih menggunakan pisau dapur, sampai pada proses pengemasannya pun juga masih memerlukan bantuan tangan manusia secara langsung. Mesin dan alat-alat penunjang operasional lain yang dibutuhkan untuk pembuatan bolu selai nanas adalah blender, mixer, tabung gas, kompor, panci, loyang, timbangan, sendok besar dan kecil, gunting dan pisau.

4.2. Proses Produksi Usaha Agroindustri A&A Berkah

Menurut Assauri (2011: 75), proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambahkan kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (Tenaga kerja, mesin dan bahan-bahan) yang ada. Adapun proses produksi usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi:

4.2.1 Produk Olahan Nanas

Produk yang dihasilkan adalah Bolu selai nanas yang dikemas dalam kemasan 500 gr. Penentuan 500 gr sebenarnya tidak tertaut pada kalkulasi tertentu, hanya saja berat tersebut pemilik kira sangat tepat untuk dihitung dan dilipatgandakan. Harga dari bolu selai nanas yang diproduksi oleh A&A Berkah berdasarkan berat produk, dimana produk yang dihasilkan yaitu kemasan dengan berat 500 gr. Harga produk per satuannya dengan berat 500 gr seharga Rp65.000,00 sedangkan untuk harga per kg nya adalah Rp130.000,00. Ada pemotongan harga ketika pembeli mengambil dalam jumlah banyak, tentunya dengan negosiasi yang tidak tentu harganya.

4.2.2 Proses Pengolahan Produk Olahan Nanas

Pembuatan bolu selai nanas membutuhkan bahan baku utama berupa nanas. Dalam memproduksi selai nanas, A&A Berkah memperoleh nanas dari petani nanas yang ada di Tangkit Baru dengan harga rata-rata Rp. 3,500- per biji nanas Rata-rata penggunaan bahan baku dalam setiap proses produksi adalah sekitar 50 buah nanas per hari. Jadi dalam satu bulan, A&A Berkah memerlukan sekitar 800 buah nanas sebagai bahan baku. Pembuatan bolu selai nanas juga memerlukan bahan pembantu berupa tepung beras, gula pasir, mentega, telur, pengawet dan pengemulsi nabati.

Proses pembuatan bolu selai nanas dimulai dengan proses pengupasan kulit nanas. Nanas yang telah dikupas kulitnya kemudian dihaluskan menggunakan blender. Setelah halus dimasak hingga air menyusut dan ditambahkan gula sebagai pemanis dan pengawet alami dan selai nanas pun sudah siap. Selanjutnya ialah proses pembuatan adonan bolu dengan mencampurkan mentega, gula, telur, SP, susu bubuk dan diberikan pewarna makanan

Setelah semua bahan siap, dilakukan pencampuran adonan bolu yang

diberikan selai nanas dan dilakukan pemasakan menggunakan oven. Bolu selai nanas yang telah matang kemudian dipindahkan ke wadah dan didinginkan selama 30 menit. Proses terakhir yang dilakukan adalah proses pengemasan bolu selai nanas. Kemasan produk untuk bolu selai nanas hanya 1 yaitu, kemasan 500 gr. Produk yang telah dikemas ke dalam kemasan kecil kemudian dimasukkan ke dalam dus yang siap dikirim kepada konsumen dan para reseller. Untuk lebih lengkapnya pada lampiran 2.

4.2.3. Manajemen Sumber Daya Manusia

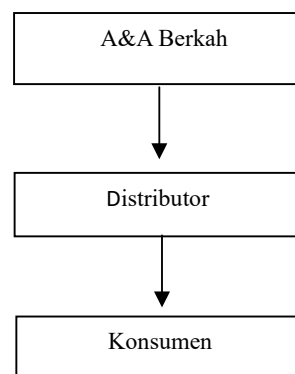
Sistem manajemennya bersifat *open manajemen*. Hal ini dapat dilihat dengan adanya rapat dengan agenda mereview semua pengeluaran dan pemasukannya yang terjadi dalam perusahaan. Setiap hari karyawan bekerja mulai pukul 09.00-17.00 dengan waktu istirahat 1 jam. A&A Berkah memberikan libur kerja pada hari Sabtu dan Minggu, serta pada hari raya besar. Saat ini A&A Berkah memperkerjakan 8 orang termasuk 1 pemilik yang memegang kekuasaan penuh untuk merekrut dan memberhentikan karyawan.

Dalam merekrut karyawan A&A Berkah mengambil dari berbagai tingkat yaitu mulai dari SD sampai perguruan tinggi, akan tetapi perusahaan lebih mengutamakan kemauan dan kemampuan kerja karyawan dari pada tingkat pendidikan yang dimiliki. Sistem penggajiannya adalah per hari dengan gaji sebesar Rp. 30.000/hari. Insentif juga diberikan kepada karyawan yang produktifitasnya meningkat diukur dari loyalitas, kinerja, komitmen, absensi, inisiatif, dan kemauan yang tinggi untuk bekerja.

4.2.4. Pemasaran Produk Olahan Nanas

Promosi yang dilakukan adalah dengan melalui penitipan produk di toko sekitar lokasi produksi, di pusat perbelanjaan, dan di perumahan. Pemasaran

produk juga dilakukan dengan memanfaatkan reseller dari daerah yang berbeda agar produk bisa lebih terdistribusi ke daerah lain dengan mudah. Promosi juga dilakukan melalui Facebook dan Instagram agar bisa menjangkau pelanggan secara luas. Hasil produk yang di produksi A&A Berkah di distribusikan kepada pedagang atau *reseller* dilakukan sesuai permintaan biasanya satu kali dalam sebulan.



Gambar 2. Rantai Distribusi A&A Berkah

Gambar 2 menunjukkan Logs distribusi dilakukan dengan mudah agar barang yang dijual mudah sampai ke konsumen. Pola seperti ini sangat lumrah terjadi pada agroindustri kecil-menengah karena keterbatasan sumber daya manusia dan lain sebagainya. Dalam pola distribusi A&A Berkah juga terjadi ketersediaan ke daerah-daerah lain sesuai dengan jumlah permintaan. Pengiriman ke luar daerah dapat dilakukan jika pemesanan lebih banyak dari 10 bolu selai nanas agar biaya pengiriman tidak lebih besar daripada hasil penjualan. Distributor pada umumnya bertempat tinggal di Provinsi Jambi dan sekitarnya. Distributor ini memiliki sistem membeli dan langsung bayar ke produsen usaha bolu selai nanas.

4.3. Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri A&A Berkah

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang

digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

4.3.1. Total Biaya (Total Cost)

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi usaha agroindustri. Dalam penelitian ini biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan pelaku usaha selama satu tahun produksi olahan nanas A&A Berkah Desa Tangkit Baru. Biaya tersebut meliputi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*).

Biaya Tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk jangka waktu yang tidak sebentar dan sifatnya juga tidak dibuang dalam sekali pakai. Biasanya dipakai dalam kurun waktu bulanan ataupun tahunan tergantung nilai fisik barang yang digunakan tersebut. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan selama satu tahun produksi usaha agroindustri di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi antara lain sebagai berikut:

Tabel 7. *Total Fixed Cost* produksi olahan nanas di A&A Berkah Tahun 2022-2023

Uraian	Rp/tahun
A Biaya penyusutan alat	2.109.000
B Biaya penyusutan bangunan	20.000.000
C Biaya kendaraan	4.000.000
<i>Total Fixed Cost (TFC)</i>	26.109.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Pada tabel 7, A + B + C menghasilkan *Total Fixed Cost (TFC)* pada Tahun 2022-2023 sejumlah Rp26.109.000 dengan rincian dari penyusutan kompor gas, tabung gas, oven, loyang, cetakan bolu, timbangan, panci, pisau, talenan, ayakan, ember, gunting, blender, spatula, mixer, kuas, dan wadah kedap udara, kendaraan dan bangunan yang telah dihitung masa ekonomisnya. Untuk lebih lengkapnya rincian terletak pada lampiran ke-7.

Biaya Variabel (*Variable Cost*) merupakan biaya yang hanya diperlukan ketika proses produksi sedang berlangsung, sehingga biaya variabel adalah dasar pengeluaran per unit yang nantinya dilaporkan. Jenis biaya variabel yang diperlukan dalam proses produksi disebut sebagai pembelian bahan baku. Pengeluaran bagi bahan baku umumnya dipengaruhi oleh target output selama produksi berlangsung. Adapun total biaya variabel A&A Berkah, sebagai berikut:

Tabel 8. *Total Variable Cost* produksi olahan nanas A&A Berkah Tahun 2022-2023

Uraian	Rp/tahun
A Biaya bahan	162.444.000
B Biaya air dan listrik	19.800.000
C Biaya gaji tenaga kerja	28.800.000
<i>Total Variable Cost (TVC)</i>	211.044.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Tabel 8 menunjukkan pengeluaran biaya variabel sebesar Rp162.444.000 untuk biaya bahan olahan nanas seperti nanas, tepung terigu, gula pasir, telur, SP, vanili, susu bubuk, pewarna makanan, kemasan 500 gr, dan gas LPG 3 kg. Adapun besaran biaya berikutnya adalah Rp28.800.000 untuk biaya tenaga kerja serta listrik dan air sebesar Rp19.800.000. *Total Biaya Variable (TVC)*, A + B + C pada tabel sebesar Rp211.044.000. Untuk rincian lengkapnya berada pada lampiran ke-5.

1. Biaya Total Langsung (TC_{langsung})

TC_{langsung} merupakan data biaya tetap dan biaya variabel yang dijumlahkan menghasilkan *Total Cost* Langsung. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri olahan nanas di A&A Berkah dalam memproduksi barang pada tingkat output tertentu secara langsung. Nilai dari TC_{langsung} biasanya diperoleh dari penjumlahan semua biaya tetap dan biaya variabel yang berkaitan langsung dengan proses produksi. Berikut TC_{langsung} yang dikeluarkan antara lain:

Tabel 9. *Total Cost* langsung produksi olahan nanas A&A Berkah Periode 2022-2023

Uraian	Rp/tahun
<i>Total Fixed Cost</i> (TFC)	26.109.000
<i>Total Variable Cost</i> (TVC)	211.044.000
TC_{langsung}	237.153.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap (TFC) sebesar Rp26.109.000 dan jumlah biaya variabel (TVC) sebesar Rp211.044.000 menghasilkan *Total Cost* langsung (TC_{langsung}) sebesar Rp237.153.000. Perhitungan tersebut telah mencakup biaya langsung seperti biaya bahan baku, biaya listrik dan air, gaji tenaga kerja, biaya penyusutan alat, bangunan dan kendaraan yang digunakan pada satu tahun proses produksi bolu olahan nanas A&A Berkah selama tahun 2022-2023.

2. Biaya Total Keseluruhan ($TC_{\text{keseluruhan}}$)

Besaran TC keseluruhan juga dapat dicari dengan cara mengetahui jumlah dari biaya langsung (biaya penyusutan alat dan bangunan, tenaga kerja, listrik dan air, serta bahan baku) dan tidak langsung (penjaga bangunan, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pajak bumi dan bangunan, serta biaya pemeliharaan kendaraan) selama proses produksi. Yang menjadi perbedaan antara total biaya keseluruhan dan total biaya langsung adalah terletak pada ketiadaan biaya tidak tetap pada total biaya langsung. Maka, Besaran $TC_{\text{keseluruhan}}$ adalah penjumlahan dari total biaya tetap total (TFC), total biaya variabel (TVC), dan biaya tidak langsung (TC_{etc}) di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Adapun tabel menunjukkan jumlah biaya keseluruhan dari $TC_{\text{keseluruhan}}$ berada dibawah ini:

Tabel 10. Total Cost keseluruhan produksi olahan nanas A&A Berkah Periode 2022-2023

Uraian	Rp/tahun
<i>Total Fixed Cost (TFC)</i>	26.109.000
<i>Total Variable Cost (TVC)</i>	211.044.000
Biaya tidak langsung (C_{etc})	11.020.000
<i>Total Cost (TC) keseluruhan</i>	248.173.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap sebesar Rp26.109.000, jumlah biaya variabel sebesar Rp211.044.000 dan biaya tidak langsung sebesar Rp11.020.000 menghasilkan Total Cost keseluruhan ($TC_{keseluruhan}$) sebesar Rp248.173.000. Perhitungan tersebut telah mencakup biaya langsung seperti biaya bahan baku, biaya listrik dan air, gaji tenaga kerja, biaya penyusutan alat, bangunan dan kendaraan dan biaya tidak langsung seperti biaya penjaga bangunan, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pajak bumi dan bangunan, serta biaya pemeliharaan kendaraan. Yang digunakan pada satu tahun proses produksi bolu olahan nanas A&A Berkah selama tahun 2022-2023.

4.3.2 Total Penerimaan

Penerimaan merupakan salah satu komponen yang menentukan tingkat pendapatan. Penerimaan dalam usaha 50groindustry dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi. Besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual persatuan produksi. Adapun produksi olahan nanas di A&A Berkah sebanyak 35 kemasan/hari dengan berat 500 gr tiap satuannya. Pada lampiran, jumlah produksi tahunan di A&A Berkah mencapai 8.400 kemasan/tahun. Pada pelaku yang mengusahakan penerimaan diperoleh dari produksi dalam. Adapun besarnya penerimaan A&A Berkah antara lain:

Tabel 11. Total Penerimaan Produksi Olahan Nanas di A&A Berkah periode 2022-2023

Uraian	Jumlah/Tahun
(A) Jumlah produksi satu tahun (Y)	4.800
(B) Harga per produk	65.000
Total Revenue (TR)	312.000.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Dari table 11, A&A Berkah memproduksi Bolu Olahan selai nanas dengan jumlah harian sebanyak 20 kemasan sehingga jumlah produksi/tahun sebesar 4.800 kemasan dan harga satuan sebesar Rp65.000. Dengan mengalikan antara jumlah produksi/Tahun dan harga satuan produk maka didapat hasil Penerimaan Produksi (*Total Revenue*) sebesar Rp312.000.000 pada tahun 2022-2023. Untuk penerimaan perbulan sebanyak Rp26.000.000. Untuk lebih lngkapnya bisa melihat pada lampiran 6.

4.3.3 Total Pendapatan

Total pendapatan merupakan hasil penjumlahan dari penerimaan dikurangi biaya total. Hal ini menandakan bahwa pendapatan yang diterima pelaku usaha agroindustri dan hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya langsung yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun total pendapatan produksi A&A Berkah antara lain sebagai berikut:

Tabel 12. Total Pendapatan Produksi Olahan Nanas A&A Berkah 2022-2023

Uraian	Rp/Tahun
(A) Total Revenue (TR)	312.000.000
(B) Total Cost langsung (TC_{langsung})	237.135.000
Total Income (I)	74.865.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Dari tabel 12, menunjukkan bahwa (A - B) jumlah *Total Revenue* (TR) sebesar Rp312.000.000/Tahun jika dikurangi dengan jumlah *Total Cost* (TC) sebesar Rp237.135.000/Tahun dapat dihitung menghasilkan Total Pendapatan

sebesar Rp74.865.000/Tahun selama periode tersebut.

4.3.4 Total Keuntungan

Keuntungan (π) pada dasarnya sama dengan pendapatan usaha agroindustry namun yang membedakannya adalah dalam pendapatan petani hanya memperhitungkan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh pelaku usaha saja tanpa mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung seperti upah tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal sendiri. Sedangkan keuntungan memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan dalam agroindustry baik secara langsung maupun tidak langsung seperti adalah penjaga bangunan, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pajak bumi dan bangunan, serta biaya pemeliharaan kendaraan. Maka dari itu untuk mengetahui Keuntungan dari produksi A&A Berkah dalam satu tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Keuntungan produksi olahan nanas di A&A Berkah Periode 2022-2023

Uraian	Rp/Tahun
(A) <i>Total Revenue</i> (TR)	312.000.000
(B) $TC_{\text{keseluruhan}}$	248.173.000
Keuntungan total (π)	63.827.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 13, (A - B) *Total Revenue* (TR) sebesar Rp312.000.000 dikurangi Total Biaya keseluruhan sebesar Rp248.173.000 akan menghasilkan Keuntungan (π) sebesar Rp63.827.000/Tahun selama periode tersebut.

4.4 Analisis Kelayakan Usaha Agroindustry

Kelayakan usaha agroindustry adalah melihat bagaimana keadaan agroindustry dalam satu periode, apakah baik-baik saja atau tidak layak untuk dipertahankan. Kelayakan suatu usahatani dapat diukur dari berbagai kriteria sebagai formula perhitungan adalah sebagai berikut:

4.4.1 *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*

Menurut Soekartawi, analisis R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, impas atau untung. Analisis R/C ratio digunakan untuk menguji seberapa jauh nilai rupiah yang dipakai dalam kegiatan cabang usahatani bersangkutan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan. Semakin tinggi nilai R/C ratio semakin besar penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dan semakin layak suatu usahatani. Suatu usahatani di nilai layak apabila nilai R/C ratio lebih besar dari satu atau sama dengan satu (Hernanto, 1996) Adapun hasil dari R/C Ratio produksi usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Analisis R/C Ratio produksi olahan nanas di A&A Berkah Tahun 2022-2023

Uraian	Rp/Tahun
Total Revenue (TR)	312.000.000
TC _{langsung}	237.135.000
R/C Ratio	1,32

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Tabel 14 menunjukkan analisis R/C produksi pada usaha agroindustri olahan nanas di daerah penelitian dengan penerimaan sebesar Rp312.000.000,00 dan total biaya sebesar Rp237.135.000 sehingga didapatkan nilai R/C rasionya adalah sebesar 1,32. Dengan menambahkan Rp1,00 pada proses produksi maka pengusaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp1,32. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 1 (syarat $R/C > 1$, layak) maka sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi layak untuk

dusahakan.

4.4.2 Produktivitas Modal (π/C)

Secara konsep produktivitas adalah tingkat efisiensi suatu ekonomi dalam menggunakan modal, manusia dan teknologina. Produktivitas modal (π/C) yaitu perbandingan antara keuntungan usaha agroindustri dengan total biaya keseluruhan usaha agroindustri. Analisis produktivitas modal (π/C) terhadap kegiatan usaha agroindustri di A&A Berkah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Analisis produktivitas modal (π/C) di A&A Berkah Tahun 2022-2023

Uraian	Rp/Tahun
Perhitungan	
(A) Keuntungan Total (π)	63.827.000
(B) TC _{keseluruhan}	248.173.000
π/C Ratio	0,26
Perbandingan	
(C) Suku bunga	8,5%
(D) π/C Ratio x 100%	26%
Selisih	17,5%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai π/C pada usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah sebesar 0,26. Nilai π/C Ratio didapatkan dengan hasil pembagian dari (A : B) dan lebih besar daripada suku bunga bank Jambi yang berlaku dengan selisih (D – C) senilai 17,5%. Memperoleh asumsi bahwa usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi layak untuk diusahakan. Untuk melihat tabel suku bunga pada lampiran ke-3.

4.5 Impilkasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian juga dapat dilihat gambaran mengenai besarnya pendapatan usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah, dimana terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah

pada tahun 2022-2023 sebesar Rp74.865.000/Tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha agroindustri olahan nanas masih dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan alat yang lebih efektif dan ekspansi usaha yang lebih besar. Melihat kondisi sumber daya alam di sana yang begitu melimpah dan murah diharapkan nantinya A&A Berkah bisa meningkatkan produksi guna menunjang kebutuhan lapangan pekerjaan yang lebih besar.

Hal paling unik jika di sorot pada bagian keuntungan dengan jumlah Rp63.827.000 cenderung rentan sekali untuk mendapat keuntungan berikutnya yang lebih besar jika sarana dan prasarana yang di pakai masih kurang memadai. Akan tetapi jika sebaliknya pengusaha lebih bisa mengadakan teknologi yang lebih maju. Maka keuntungan dapat ditingkatkan kembali. 26% masih tidak direkomendasikan berada pada fase tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian serta bertitik tolak dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Daerah penelitian merupakan salah satu sentra produksi olahan nanas di Desa Tangkit Baru. Terdapat visi misi yang membuat A&A Berkah sangat menjunjung tinggi semangat usaha agroindustri mereka. Keadaan ekonomi mereka disana juga terjaga dengan baik, selain menjadi petani nanas, karyawan juga mempunyai waktu untuk membuat bolu olahan nanas dengan tenaga kerja semuanya adalah perempuan rentang umur 26-48. Dengan manajemen sumber daya manusia yang teratur memenuhi kebutuhan pokok berupa gaji.
2. Proses Produksi di A&A Berkah menghasilkan produk dengan takaran 500gr dengan harga Rp65.000 tiap kemasan. Dengan proses produksi dimulai dari pembelian nanas sekitar Desa Tangkit, pengupasan, pengestrakkan selai nanas, pembuatan adonan bolu selai nanas, mengisi selai nanas ke bolu yang kosong dan proses pendinginan serta pengemasan. Bermodal teknologi yang sederhana, A&A Berkah mampu menghasilkan bolu nanas berjumlah 20 kemasan setiap hari dan diperjual-belikan secara langsung maupun tidak langsung.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Nanas di A&A Berkah sangat menguntungkan dengan *Total Cost* langsung (TC_{langsung}) sebesar Rp237.153.000 dan *Total Cost* keseluruhan ($TC_{\text{keseluruhan}}$) Rp248.173.000, Total Penerimaan (TR) sebesar Rp312.000.000, Total Pendapatan sebesar Rp74.865.000 dan Total Keuntungan sebesar Rp63.827.000 dalam tahun 2022-2023. Setiap bulannya A&A Berkah mendapatkan keuntungan

sebesar Rp5.319.000. Hasil yang baik ini menghasilkan kesimpulan jika usaha agroindustri olahan nanas sangat layak untuk diusahakan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis R/C Ratio produksi olahan nanas sebesar 1,32. Ini mengindikasikan jika usaha agroindustri olahan nanas A&A Berkah layak untuk diusahakan karena telah memenuhi syarat $R/C > 1$ dengan asumsi jika penambahan biaya produksi sebanyak Rp1 maka, usaha agroindustri olahan nanas akan mendapatkan Rp1,32. Adapun Produktivitas Modal (π/C) yang didapat adalah sebesar 26%. Ini mengindikasikan jika usaha agroindustri A&A Berkah memiliki produktivitas modal yang lebih besar daripada suku bunga yang berlaku.

5.2. Saran

1. Untuk sistem yang dijalankan produksi A&A Berkah nanas agar lebih bisa ditingkatkan melakukan penambahan segi teknologi dan inovasi.
2. Bagi pengusaha A&A Berkah untuk menggunakan analisis R/C dan Produktivitas modal agar dapat mengetahui seberapa untungnya jika menambahkan Rp1,00 modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Jambi Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Jambi
- Daniel, Moehar. 2009. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta. Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura. Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Dwi, Gunardi Sulistyanto. 2013. Analisis Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadiati S, Indriyani NLP. 2008. *Petunjuk teknis Budidaya Nenas*. Solok: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropik
- Hermanto. 1996. Analisa Usahatani. Bina Aksara. Jakarta.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usaha Tani. Cetakan ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hertanto, Fadholi. 1996. Ilmu Usahatani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hidayat P. 2008. Teknologi Pemanfaatan Serat Daun Nanas sebagai AlternatifBahan Baku Tekstil. Teknoin 13(2): 31-35.
- Irfandi. 2005. Karakterisasi Morfologi Lima Populasi Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.). [Skripsi]. Bogor. Program Studi Hortikultura, Institut Pertanian Bogor
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi III. LP3ES. Jakarta
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Universitas Gadjah Mada.Yogyakarta.
- Qadri, Rijalul. 2017. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1 Di Desa Lueng Kuli Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen.Skripsi.Universitas Syiah Kuala.
- Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.

- Suratiah, Ken. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Susmawati. 2018. Analisis Usaha Tani Padi (*Oriza Sativa L*) Dengan Sistem Jajar Legowo 2:1 Di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Widyaiswara Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang
- Widya, Nini Ningrum. 2016. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali. Program Studi Agribisnis.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara ke Usaha Agroindustri A&A Berkah

Daftar Pertanyaan wawancara:

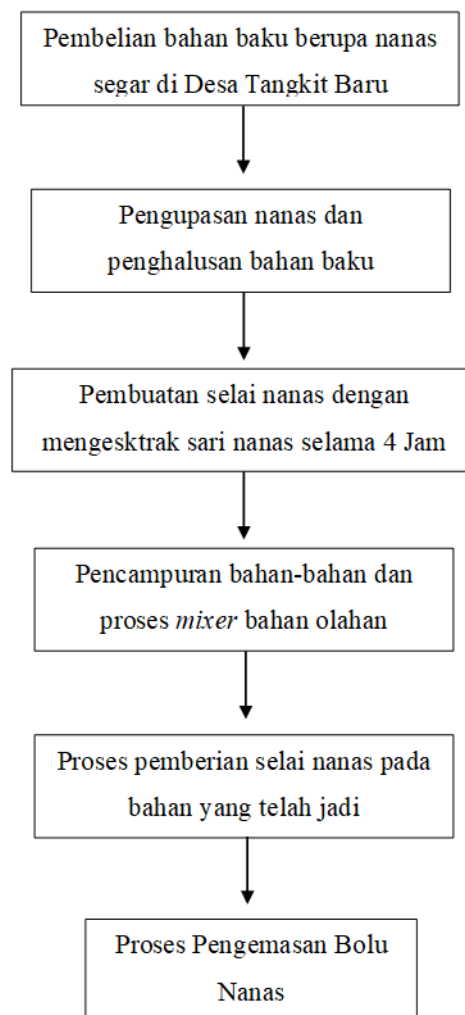
1. Bagaimana sejarah berdiri agroindustri A&A Berkah?
2. Apa visi, misi, dan tujuan dari didirikannya?
3. Dimana alamat agroindustri?
4. Bagaimana kondisi lokasi dan keadaan agroindustri?
5. Berapa jumlah karyawan?
6. Bagaimana struktur organisasi dari agroindustri?
7. Bagaimana sistem manajemen dari agroindustri?
8. Apakah perusahaan memiliki kegiatan usaha selain kegiatan yang ada di dalam agroindustri?
9. Berapa harga produk satuan (Py) yang ditetapkan oleh agroindustri?
10. Bagaimana strategi penjualan terhadap produk yang dihasilkan?
11. Bagaimana rantai distribusi produk pada agroindustri?
12. Apakah perusahaan menggunakan promosi dalam penjualan?
13. Apa saja promosi yang dilakukan agroindustri?
14. Bagaimana sistem pengelolaan SDM?
15. Bagaimana sistem gaji yang diperoleh karyawan?
16. Berapa gaji yang diperoleh karyawan?
17. Apakah ada bonus yang diberikan kepada karyawan?
18. Bagaimana pengaruh pendirian agroindustri terhadap sosial masyarakat?
19. Apakah dalam penyerapan tenaga kerja melibatkan masyarakat sekitar?
20. Berapa dana yang dikeluarkan untuk social bagi masyarakat sekitar?

(lampiran 1 lanjutan)

21. Apa jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi?
22. Dari mana bahan baku diperoleh dan dengan harga berapa?
23. Berapa biaya investasi yang ditanamkan agroindustri?
24. Berapa biaya pemeliharaan untuk peralatan dan bangunan agroindustri?
25. Berapa penggunaan bahan baku dalam setiap proses produksi?
26. Apa saja bahan penunjang yang digunakan dalam proses produksi?
27. Bagaimana proses produksi pada agroindustri tersebut?
28. Apa saja jenis produk yang dihasilkan?
29. Berapa rata-rata jumlah hasil produksi perhari?
30. Sumber modalnya darimana?
31. Berapa biaya tetap yang dikeluarkan selama satu tahun?
32. Berapa biaya variable yang dikeluarkan selama satu tahun?

Lampiran 2. Proses produksi olahan nanas di A&A Berkah

Proses dilakukan selama kurang lebih 7 jam lebih dari awal hingga proses akhir. Dengan penggunaan 50 nanas yang menghasilkan 2-3 Kg selai nanas yang selanjutnya dipergunakan untuk memproduksi 500 gr bolu nanas dengan jumlah 35 pcs.



Lampiran 3. Suku Bunga Bank Jambi Periode 2019—2022

Tahun	Nilai (%)
2019	9,75
2020	8,87
2021	8,49
2022	8,50

Sumber: BPS 2023 (diolah)

Lampiran 4. Klasifikasi biaya tetap (sebelum penyusutan) di A&A Berkah Tahun 2022 – 2023

No	Jenis	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Kompor Gas	2	Unit	275.000	550.000
2	Tabung Gas	6	Unit	160.000	960.000
3	Oven	4	Unit	150.000	600.000
4	Loyang	15	Unit	20.000	300.000
5	Cetakan Bolu	3	Gross	185.000	555.000
6	Timbangan	2	Unit	80.000	160.000
7	Panci	1	Unit	80.000	80.000
8	Pisau	3	Unit	8.000	24.000
9	Talenan	2	Unit	15.000	30.000
10	Ayakan	2	Unit	5.000	10.000
11	Ember	5	Unit	15.000	75.000
12	Gunting	3	Unit	4.000	12.000
13	Blender	2	Unit	280.000	560.000
14	Spatula	3	Unit	7.000	21.000
15	Mixer	2	Unit	250.000	500.000
16	Kuas	10	Unit	5.000	50.000
17	Wadah Kedap	8	Unit	15.000	120.000
18	Kendaraan	1	Unit	20.000.000	20.000.000
18	Bangunan	1	Unit	200.000.000	200.000.000
Total					Rp224.407.000,00

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pemilik A&A Berkah, 2023 (diolah)

Lampiran 5. Klasifikasi biaya variabel di A&A Berkah Tahun 2022 - 2023

Uraian	Volume /hari	Satuan	Harga Satuan	Biaya/hari	Biaya/bulan	Biaya/tahun
Nanas	50	Buah	3.000	150.000	3.000.000	36.000.000
Tepung Terigu	5	Kg	12.000	60.000	1.200.000	14.440.000
Gula Pasir	5	Kg	12.000	60.000	1.200.000	14.440.000
Telur	60	Butir	2.000	120.000	2.400.000	28.800.000
SP	1,25	Kg	58.000	72.500	1.450.000	17.400.000
Vanili	2	Botol	10.000	20.000	400.000	4.800.000
Susu Bubuk	2	Bungkus	20.000	40.000	800.000	9.600.000
Pewarna Makanan	6	Botol	6.000	36.000	720.000	8.640.000
Kemasan 500 gr	35	Satuan	800	28.000	560.000	6.720.000
Gas LPG 3 Kg	3	Tabung	30.000	90.000	1.800.000	21.600.000
Gaji Tenaga Kerja	4	Orang	30.000	120.000	2.400.000	28.800.000
Air PDAM	10	m ³	4.500	45.000	900.000	10.800.000
Listrik	5	kWh/Jam	1.500	7.500	750.000	9.000.000
Total TVC				849.000	17.580.000	211.044.000

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pemilik A&A Berkah, 2023 (diolah)

Lampiran 6. Rincian penerimaan usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah

Hari Kerja	Jumlah Produksi/Hari	Harga/Produk (Py)	Penerimaan/Hari (Rp)	Penerimaan/Minggu(Rp)	Penerimaan/Bulan(Rp)	Penerimaan/Tahun(Rp)
5 hari/Minggu	20	Rp65.000,00	1.300.000	6.500.000	26.000.000	312.000.000
TOTAL						Rp312.000.000,00

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pemilik A&A Berkah, 2023 (diolah)

Lampiran 7. Klasifikasi penyusutan biaya tetap di A&A Berkah Tahun 2022 – 2023

No	Jenis	Biaya	Umur Ekonomis	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	Kompor Gas	550.000	4	137.500
2	Tabung Gas	960.000	4	240.000
3	Oven	600.000	4	150.000
4	Loyang	300.000	2	150.000
5	Cetakan Bolu	555.000	2	277.500
6	Timbangan	160.000	4	40.000
7	Panci	80.000	2	40.000
8	Pisau	24.000	1	24.000
9	Talenan	30.000	1	30.000
10	Ayakan	10.000	1	10.000
11	Ember	75.000	2	37.500
12	Gunting	12.000	1	12.000
13	Blender	560.000	2	280.000
14	Spatula	21.000	2	10.500
15	Mixer	500.000	1	500.000
16	Kuas	50.000	1	50.000
17	Wadah kedap	120.000	1	120.000
18	Kendaraan	20.000.000	5	4.000.000
19	Bangunan	200.000.000	10	20.000.000
Total				Rp26.109.000,00

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pemilik A&A Berkah, 2023 (diolah)

Lampiran 8. Klasifikasi biaya tidak langsung di A&A Berkah

Uraian biaya	Biaya (Rp/Bulan)	Biaya (Rp/tahun)
Biaya tetap		
a. Pajak bumi dan bangunan	700.000	700.000
(A) Total biaya tetap		700.000
Biaya variabel		
a. Oli	60.000	720.000
b. Penjaga bangunan	300.000	3.600.000
c. Bensin	400.000	4.800.000
d. Cat dan pernis	100.000	1.200.000
(B) Total biaya variabel		10.320.000
(A+B) Total		11.020.000

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di A&A Berkah



Rumah Produksi A&A Berkah



Kegiatan Oven



Serah Terima Spanduk A&A Berkah



Kegiatan Cetak Adonan



Bolu Siap Dikemas



Pengadukan Selai dan Adonan